AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen
Volume 2, Number 2, November 2024, pp. 116-124
E-ISSN: 3046-4994
https://jurnalamanah.com/index.php/AMANAH

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (Tato) terhadap Debt to Equity Ratio (Der) pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014 - 2023

Hanna Aulia Rahmi [1]

[1,] Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15-09-2024
Revised 21-10-2024
Accepted 25-10-2024

Keywords:
Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover on Debt to Equity Ratio at PT. Akasha Wira International TBK either with partially or simultaneously The method used is a quantitative method. The sample used is the financial report of PT. Akasha Wira International TBK for 10 years for which panel data has been created. Data analysis uses descriptive tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The results of this research are that the Current Ratio has a significant effect on Debt to Equity Ratio with the hypothesis test value obtained tcount < tTabel or (-2.888 > 2,364) this is also strengthened by a significance value of 0.023 > 0.05. Total Asset Turnover does not have a significant effect on Debt to Equity Ratio with the hypothesis test value obtained tcount > tTabel or (0.858 > 2,364). This is also confirmed by the significance value of 0.419 < 0.05. Current Ratio, Total Asset Turnover have a significant effect on Debt to Equity Ratio with a coefficient of determination value of 81.7% while the remaining 18.3% is influenced by other factors. Hypothesis testing obtained a value of Fcount > FTabel or (15.584 > 4.740). This was also confirmed by a significance value of 0.003 < 0.05.

Kata Kunci:
Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Akasha Wira *International* TBK baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan keuangan PT. Akasha Wira *International* TBK selama 10 tahun yang sudah dibuat data panel. Analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis hasil penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai uji hipotesis diperoleh thitung < ttabel atau (-2,888 > 2,364) hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi 0,023 > 0,05. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai uji hipotesis diperoleh thitung > ttabel atau (0,858 > 2,364) hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi 0,419 < 0,05. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81,7% sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (15,584 > 4,740) hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05.

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor usaha dan investasi di Indonesia memperlihatkan prediksi yang semakin akurat, terlihat dari banyaknya industri yang berekspansi dan mulai memasuki ke pasar baru di berbagai industri. Akibatnya, dunia bisnis dan investasi akan semakin kompetitif, dan dunia usaha akan semakin kompetitif. perlu bekerja lebih keras untuk menjadi lebih kreatif dan sukses. Dunia bisnis dan investasi akan menjadi lebih kompetitif, dan dunia usaha perlu bekerja lebih keras untuk menjadi lebih kreatif dan

*Corresponding author.
E-mail: hanna22@gmail.com

sukses. Dunia usaha harus mengambil banyak tindakan untuk menjadi yang terbaik, salah satunya adalah meningkatkan kekayaan bersih mereka dan menuai imbalan kekayaan bersihnya dan imbalan. Jika dunia usaha terus untuk mendapatkan manfaatnya dari hal ini, hal ini dapat membantu mereka mencapai ini, dan memenuhi misi mereka ini dapat membantu mereka mencapai tujuan dan memenuhi misi mereka.

Menurut Suwarjeni (2017:6). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah indikator guna mengevaluasi perbanding antar liabilitas dan permodalan dalam pembiayaan industri dan menggambarkan tingkat kemampuan modal dari perusahaan sehingga dapat terpenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Sehingga, peneliti tertarik meneliti DER untuk menguji dan mengetahui *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan tersebut. Industri yang melejitnya angka likuiditas diperkirakan tidak melakukan pembiayaan karena industri dengan tingkat likuiditas yag maka meningkat mempunyai modal operasional yang bernilai tinggi. Hal ini disebabkan rendahnya risiko yang ditanggung perusahaan jika menggunakan dana internal. Syamsuddin (2016:62) berpendapat bahwa TATO atau *total assets turnover* dapat menampilkan tingkat dari efisiensitas dari penggunaan total aset suatu industri dalam menghasilkan jumlah volume pemasaran. Meningkatnya grafik *Total Asset Turnover* (TATO), maka akan maka tinggi pula efisiensi dan efektifitas bisnis dalam mengelola aset yang melahirkan *sales* (penjualan) dan profit. Maka dari itu, perputaran aset yang meningkat dapat memudahkan perusahaan dalam mengurangi pemakaian modal eksternal (hutang) dan risiko.

Table 1 *Current Ratio* (CR) PT Akasha Wira *International* TBK
Periode 2014 – 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR
2014	Rp239.021	Rp156.902
2015	Rp276.323	Rp199.364
2016	Rp319.614	Rp195.466
2017	Rp294.244	Rp244.888
2018	Rp364.138	Rp262.397
2019	Rp351.120	Rp175.191
2020	Rp545.239	Rp183.559
2021	Rp673.394	Rp268.367
2022	Rp815.319	Rp254.719
2023	Rp1.230.110	Rp298.814

Output perhitungan pada tabel 1 diatas memperlihatkan hasil *Current Ratio* pada tahun 2014–2023 atau dalam 10 tahun terakhir yang menunjukan bahwa yang mengalami peningkatan ditiap tahunnya mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023 kecuali pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan yaitu sebesar 4,48% akan tetapi penurunan yang terjadi ditahun 2021 masih diatas rata-rata karena walaupun aktiva lancarnya meningkat sebesar Rp 673.964 namun diikuti juga oleh meningkatmya utang lancar sebesar Rp 268.367 dan meningkat Kembali secara signifikan aktiva lancarnya sebesar Rp 815.319 sehingga *Current Ratio* PT Akasha Wira *International* di tahun 2022 kembali meningkat diatas rata-rata standar industry ratio likuiditas (*Current Ratio*) yaitu sebesar 320,09%. Sedangkan pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuatif yang artinya tingkat variabel CR pada PT Akasha Wira *International* TBK tidak stabil di 5 tahun awal (2014- 2018).

Tabel 2. *Total Asset Turnover* (TATO) PT Akasha Wira International TBK
Periode 2014 - 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	*SALES*	TOTAL AKTIVA
2014	Rp578.784	Rp502.990
2015	Rp669.725	Rp653.224
2016	Rp887.663	Rp767.479
2017	Rp814.490	Rp840.236
2018	Rp804.302	Rp881.275
2019	Rp834.330	Rp822.375
2020	Rp673.364	Rp958.791
2021	Rp935.075	Rp1.304.108
2022	Rp1.290.992	Rp1.645.582
2023	Rp1.525.445	Rp2.085.182

Tersaji hasil *output* tabel 2 maka diketahui *Total Asset Turnover* dalam 10 tahun terakhir (tahun 2014 – 2023) yang menunjukan hasil fluktuatif yang artinya ditiap tahunnya tingkat nilai variabel perputaran asset pada PT Akasha Wira *International* TBK naik turun atau tidak stabil, terutama di 3 tahun

terakhir yaitu pada tahun 2021-2023 nilai yang dihasilkan hanya 0,7 Kali saja walaupun penjualannya cukup namun total aktiva ditahun 2019 – 2020 memiliki sedikit selisih nilai penjualan (*sales*). Namun, dari tahun 2013 hingga tahun 2016 *Total Asset Turnover* menunjukan hasil yang cukup signifikan karena sudah sesuai standar rata - rata industry TATO yaitu dihasilkan nilai sebesar 1 kali, dengan hasil paling tinggi di tahun 2016 yaitu sebesar 1,16 kali karena meningkatnya penjualan pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp 804.302.

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Akasha Wira *International* TBK Periode 2014 – 2023

PERIODE	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS
2014	Rp210.845	Rp292.145
2015	Rp324.855	Rp328.369
2016	Rp383.091	Rp384.388
2017	Rp417.225	Rp423.011
2018	Rp399.361	Rp481.914
2019	Rp254.438	Rp567.937
2020	Rp258.283	Rp700.508
2021	Rp334.291	Rp969.817
2022	Rp310.746	Rp1.334.836
2023	Rp355.374	Rp1.729.808

Output tabel 3 menampilkan hasil DER dalam 10 tahun terakhir (periode 2014–2023) yang menunjukkan hasil diatas rata-rata *industry* atau peningkatan yaitu ditahun 2013, 2015, 2016, 2017 Hasil DER paling tinggi pada tahun 2016 dengan hasil 99,66%, sedangkan pada tahun 2013, 2014, 2018 s/d 2022 mengalami penurunan yang cukup besar ditahun tersebut karena meningkatnya total ekuitas secara signifikan pada tahun tersebut terutama pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 1.729.808 atau menurun menjadi 20,54%. Dalam 3 tahun terakhir indonesia diramaikan isu air mineral kemasan terdapat bahan aktif yang berbahaya, tentunya hal tersebut membuat masyarakat merasa khawatir terhadap kesehatan padanya. Dari isu yang terjadi peneliti ingin mengetahui apakah terdapat dampak terhadap penjualan dari PT Akasha Wira *International* TBK yang dimana memiliki produk unggulan air mineral kemasan merk ADES dan Nestle. Dari data *Current Ratio* diatas diketahui bahwa hasil *Current Ratio* PT Akasha Wira *International* TBK mengalami fluktuatif ditiap tahunnya, sedangkan pada *Total Asset Turnover* dari PT Akasha Wira juga mengalami Fluktuatif ditiap tahun serta mengalami penurunan pada tahun 2023 karena selisih dari penjualan dan total aktiva tidak terlalu signifikan peningkatannya serta peningkatan hutang pada PT Akasha Wira *International* TBK yang meningkat 14,4% yang dimana peningkatan Ekuitas hanya sebesar 29,5%.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik metode kuantitatif, peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT Akasha Wira *International* TBK periode 2013 – 2022. Metode penelitian kuantitatif mengacu pada fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif . Menurut Sugiyono (2020:127) menyatakan bahwa "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.". Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT Akasha Wira *International* TBK Periode 2014 – 2023, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) PT akasha Wira *International* TBK Periode 2014 – 2023. Sumber data diperoleh melalui situs resmi PT Akasha Wira *International* yaitu https://akasha*International*.com/. Berdasarkan jenisnya, data yang digunaan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif merupakan data yang berbentuk dokumen-dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan jumlah data (N) yang digunakan dalam studi menyajikan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diselidiki (CR dan TATO serta *Debt to Equity Ratio (*DER)). Hasil *output* SPSS 25 tersaji dalam tabel berikut, yaitu:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
STRUKTUR MODAL (DER)	61,2220	32,59212	10
CR	219,3500	97,17408	10
TATO	,9160	,17551	10

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,95781449
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,141
	Negative	-,186
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Menurut Sugiyono (2016) dapat disimpulkan bahwa pengujian ini guna mendeteksi data normal atau tidak. Apabila data yang diproses normal maka hal tersebut bisa dilanjutkan, begitupun sebaliknya, berlandaskan ketentuan Kolmogorov-Smirnov test melalui standar 0,05 atau 5%. Terdistribusi normal bila terbukti batas diatas 0,05. Sesuai temuan perolehan angka signifikan berada diatas batas (0,200 > 0,05), maka terdeteksi data normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk membuktikan model regresi bebas multikolonieritas dengan ketentuan tolerance diatas angka 0,10 serta VIF dibawah batas 10.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas Dengan Collinearity Statistic

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CR	-,893	-,737	-,467	,413	2,421
	TATO	,773	,309	,139	,413	2,421

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (DER)

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Output hasil 6 menghasilkan angka berikut ini: Varibel CR angka *Tolerance* 0,413 diatas batas 0,10, sedangkan VIF 2,421 dibawah batas 10, maka CR terdeteksi bebas multikolnearitas. Varibel TATO angka *Tolerance* 0,413 berada diatas batas 0,10, serta VIF 2,421 dibawah batas 10, maka CR bebas multikolnearitas. Uji multikolinearitas menggunakan data varibel independen. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwasannya seluruh varibel independen memiliki nilai Tolerance dibawah. Sedangkan, untuk nilai VIF memiliki nilai < 10, maka dari itu, dapat diinterpretasikan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen dalam penilitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2	7	,003	1,768

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (DER)

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Hasil *output* di atas mendapati angka DW ialah 1,768, sementara hasil perolehan du = 1,6413 berasal dari jumlah data (n=10) serta indikator bebas (k=2), dan dl = 0,6972, (4-du) = 2,3587 hasil menunjukkan DW diantara du dan dl (1,643 < 1,768 < 2,3587). Maka regresi ditemukan bebas Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-31,295	20,590		-1,520	,172
	CR	,043	,030	,652	1,457	,188
	TATO	36,604	16,466	,995	2,223	,062

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Pengujian Glejser pada 8 ditemukan hasil CR senilai 0,188 sementara TATO 0,062. Hasil akhir didapati kedua indikator berada diatas batas 0,05 dan model bebas dari Heteroskedastisitas.
Hal ini, dapat juga dibuktikan dengan pengamatan Grafik scatter plot, pengamatan antar indikator terikat (ZPRED) terhadap angka residu (SRESID). Berikut disajikan *output* pengujiannya:

Analisis Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) Terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	77,959	58,484		1,333	,224
	CR	-,244	,084	-,727	-2,888	,023
	TATO	40,142	46,772	,216	,858	,419

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Hasil *output* 4.9, menampilkan persamaan Y = 77,959 – 0,244 X1 + 40,142 X2. Serta ditemukan hasil interpretasinya, seperti yang disajikan dibawah ini:

1) Angka konstanta senilai 77,959, yang dimaksudnya indikator (CR dan TATO) di pertimbangkan potensi *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 77,959 point.
2) Indikator X1 (CR) ialah -0,244, bila asumsi konstan tanpa perubahan pada indikator X2 (TATO), maka tiap perubahan 1 unit pada CR dapat menimbulkan perubahan pada DER (Y) senilai -0,244 poin.
3) Indikator X2 (TATO) ialah 40,142. Bila asumsi konstan tanpa perubahan pada indikator X2 (CR) maka tiap perubahan 1 unit TATO menimbulkan perubahan pada DER senilai 40,142 poin.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Korelasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		STRUKTUR MODAL (DER)	CR	TATO
Pearson Correlation	STRUKTUR MODAL (DER)	1,000	-,893	,773
	CR	-,893	1,000	-,766
	TATO	,773	-,766	1,000
Sig. (1-tailed)	STRUKTUR MODAL (DER)	.	,000	,004
	CR	,000	.	,005
	TATO	,004	,005	.
N	STRUKTUR MODAL (DER)	10	10	10
	CR	10	10	10
	TATO	10	10	10

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Output 10 terdeteksi besaran korelasi pada tiap variabel, yang diuraikan dibawah ini:

1) Nilai signifikansi variabel CR dan *Debt to Equity Ratio*(DER) memiliki nilai 0,000 yang nilai signifikansinya < 0,05 artinya memiliki hubungan yang signifikan. Nilai pearson r sebesar -0,893 menunjukan bahwa terdapat hubungan terbalik (negatif) antara perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan CR, yang artinya jika *Debt to Equity Rati o*(DER) naik maka CR menurun
2) Nilai signifikansi variabel TATO dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai 0,004 yang nilai signifikansinya < 0,05 artinya memiliki hubungan yang signifikan. Nilai pearson r sebesar 0,773 menunjukan terdapat hubungan positif antara perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan TATO, yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan TATO naik secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904[a]	,817	,764	15,82667

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Hasil menampilkan didapati R Square mencapai 0,817, dan pengaruh indikator (CR dan TATO) bagi DER berkontribusi sebanyak 81,7%, sementara sisanya 18,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada studi ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 12. Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	77,959	58,484		1,333	,224
	CR	-,244	,084	-,727	-2,888	,023
	TATO	40,142	46,772	,216	,858	,419

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (DER)

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Pembahasan Pada tabel diatas diketahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan berikut: *Current Ratio* (CR) X1 mengindikasi T_{hitung} berada diatas T_{tabel} (-2,888 > 2,364), sementara hasil ambang berada dibawah batas (0,023 < 0,05) maka H_{O1} diterima dan Ha_1 diterima, menjadi hasil akhir CR berkontribusi negatif bagi *Debt to Equity Ratio* (DER). *Total Asset Turnover* (TATO) X2 mendeteksi T_{hitung} berada dibawah T_{tabel} (0,858 < 2,364), serta nilai ambang diatas batas (0,419 >0,05) maka penerimaan Ho_2 dan penolakan Ha_2, diperoleh hasil TATO tidak berefek pada DER (Y).

Uji Simultan (F)

Pengujian ini guna mendeteksi variabel (CR dan TATO) secara bersamaan bagi variabel Y (DER) dengan ketentuan 5% atau 0,05, berikut hasil *output*nya, antara lain:

Tabel 13 Uji Simultan(F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7806,833	2	3903,416	15,584	,003[b]
	Residual	1753,385	7	250,484		
	Total	9560,218	9			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (DER)

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : *Output* SPSS versi 25, data diolah, 2024

Didapati sesuai 13 F hitung berada diatas batas F tabel (15,584 > 4,740) serta nilai ambang diberada dibawah batas (0,003 < 0,05), maka hasil akhir di peroleh penolakan H0 serta penerimaan H3. terdeteksi bahwa secara bersamaan faktor (CR dan TATO) berkontribusi signifikan bagi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengaruh *Current Ratio* bagi *Debt to Equity Ratio*

Pada studi ini X1 (CR) terindikasi T_{hitung} berada diatas T_{tabel} (-2,888 > 2,364), sementara hasil ambang berada dibawah batas (0,023 < 0,05), dengan regresi Y = 77,959 – 0,244 X1. Maka H_{01} ditolak dan Ha_1 diterima, menjadi hasil akhir CR berkontribusi negatif bagi *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika CR meningkat karena besarnya modal pada jalur aktif maka biaya modal akan menurun, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menyebabkan aktivitas operasional meningkat dan *Current Ratio* yang tinggi menyebabkan penurunan aktivitas operasional.

Pengaruh *Total Asset Turnover* bagi *Debt to Equity Ratio*

Pada studi ini, X2 (TATO) mendeteksi T_{hitung} berada dibawah T_{tabel} (0,858 < 2,364), serta nilai ambang diatas batas (0,419 >0,05) maka penerimaan Ho_2 dan penolakan Ha_2, dengan persamaan Y = 77,959 + 40,142 X2 serta angka korelasi senilai 0,691 memperoleh tingkat korelasi yang kuat, maka diperoleh hasil TATO tidak berefek pada DER (Y)

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* bagi *Debt to Equity Ratio*

Pada temuan ini, Didapati F hitung berada diatas batas F tabel (15,584 > 4,740) serta nilai ambang diberada dibawah batas (0,003 < 0,05), dengan hasil regresi Y = 77.959 – 0.244 X1 + 40.142 X2 dan korelasi senilai 0,913, mendeteksi hubungan yang sangat kuat. Angka determinasi dipengaruhi mencapai 81,7%, serta sisanya 18,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti distudi ini, maka hasil akhir diperoleh penolakan H0 serta penerimaan H3. Mendeteksi secara bersamaan faktor (CR dan TATO) berkontribusi signifikan bagi *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. PENUTUP

Current Ratio (CR) berefek negatif dan signifikan bagi Debt to Equity Ratio (DER) dengan hasil regresi Y = 77,959 – 0,244 X1 dan hasil Uji T hitung diatas batas T tabel (-2,888 > 2,364) diperkuat hasil ambang dibawah batas (0,023 < 0,05), disimpukan penolakan H0 dan penerimaan H1 berarti Current Ratio(CR) berpengaruh negatif bagi Stuktur Modal DER. Pada Total Asset Turnover (TATO) tidak berkontribusi pada DER, didapati Thitung berada dibawah batas Ttabel atau (0,858 < 2,364) Serta angka ambang diatas batas (0,419 >0,05) dan hasil regresi Y = 77,959 + 40,142 X2, terkait korelasi senilai 0,691 yang kedua faktor membuktikan tingkat korelasi yang kuat. Demikian hasil penerimaan H0 dan Penolakan H2, berarti tidak adanya kontribusi secara Parsial pada Variabel TATO terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Variabel CR dan DER secara bersamaan mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER), dibuktikan angka F hitung besarnya diatas F tabel (15,584 > 4,740), dan nilai regresi Y = 77,959 – 0,244 X1 + 40,142 X2, dengan tingkat pengaruh mencapai 81,7% serta sisanya 18,3% dipengaruhi faktor lain. Demikian didapati penolakan H0 serta penerimaan H3, maka secara bersamaan variabel CR (Current Ratio) dan Total Asset Turnover (TATO) berkontribusi positif bagi Debt to Equity Ratio (DER).

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus, & Tjandrasa. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, inflasi, dan suku bunga terhadap struktur modal perusahaan sektor manufaktur sub sektor otomotif & komponen di BEI tahun 2014-2018. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 1828-1843.

Aramana. (2021). Pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 621-637.

Fitria. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 1-16.

Ismaida, & Saputra. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran, dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 221-229.

Ivonny, Anggriani, & Saribu. (2021). Pengaruh CR, NPM, TATO terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 2342-2359.

Juliantika, & Dewi. (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate. Jurnal Ekonomika dan Manajemen E-Jurnal Manajemen Unud, 4161-4192.

Jusmansyah. (2022). Pengaruh current ratio, return on equity, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 40-56.

Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusuma. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Lestari, & Parlindungan. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on equity terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Kolaborasi Multidisiplin Ilmu untuk Bangkit Lebih Kuat di Era Merdeka Belajar), 759-781.

Mayasari, Safina. (2021). Pengaruh kualitas produk dan pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada restoran Ayam Goreng Kalsan cabang Iskandar Muda Medan. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 63-76.

Noviandini, & Welas. (2017). Pengaruh current ratio, return on asset, dan total asset turnover terhadap struktur modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1-19.

Purwanti. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, persepsi kemudahan, sosial demografi, dan penggunaan dana dompet digital terhadap financial management behavior (Studi empiris konsumen mahasiswa di Pelita Bangsa). Jurnal Daya Saing, 57-66.

Said, & Jusmansyah. (2019). Analisis pengelolaan keuangan Islam pada usaha bisnis online Yulianinghoky Multibeauty Skincare di Kabupaten Tulungagung. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 1-20.

Sapnawati, Hidayati. (2022). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). Fair Value: Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 5109-5116.

Saragih, Sandi. (2021). Pengaruh current ratio (CR), return on asset (ROA) terhadap debt to equity ratio (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di DEBI. Universitas Potensi Utama.

Sari. (2019). Pengaruh CR, ROA, SA, TATO terhadap DER pada perusahaan perkebunan di BEI. Accumulated Journal, 1-12.

Sitorus, Angeline, Selvi, Marcopolo, & Kisstina. (2021). Analisis current ratio, return on asset, ukuran perusahaan, dan total asset turnover terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka

industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Journal of Economic, Business and Accounting, 391-399.

Situmeang, Djabir, Siagian, Sigalingging, & Samosir. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan basic industry and chemicals di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jurnal Ilmiah Socio Secretum, 1-13.

Sukardi, Nariman. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Jurnal Ekonomi, Special Issue, 581-597.

Susanto. (2019). Analisis pengaruh current ratio, net profit margin, total assets turnover, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 59-70.

Watung, Saerang, & Tasik. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 726-737.

Zaky. (2019). Analisis pengaruh current ratio, return on asset, total assets turnover, dan firm size terhadap struktur modal (Studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2013-2017). Jurnal Online Mahasiswa, 1-18.